

## Workshop Pengenalan Media Pembelajaran Buku Digital Menggunakan Book Creator untuk Guru di TK Cinta Ibu Purwakarta

**Finita Dewi\*<sup>1</sup>, Farah Khalda Nurrachmah<sup>2</sup>, Gina Kharisma Hammudah<sup>3</sup>, Kireina Putri Adzkia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
\*e-mail: [finita@upi.edu](mailto:finita@upi.edu)<sup>1</sup>, [farahkhaldad25.upi@upi.edu](mailto:farahkhaldad25.upi@upi.edu)<sup>2</sup>, [ginakh@upi.edu](mailto:ginakh@upi.edu)<sup>3</sup>, [kireinaputri@upi.edu](mailto:kireinaputri@upi.edu)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Media pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) media pembelajaran sangat perlu diperhatikan, karena perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Media pembelajaran yang menarik untuk anak dapat membangun semangat belajar anak. Di era saat ini juga teknologi semakin canggih, hal tersebut mengharuskan kita beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Banyak guru yang membutuhkan pemahaman dan pelatihan dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan workshop pada satu sekolah TK di Purwakarta. Workshop ini berfokus pada kebutuhan sekolah yakni mengolah media pembelajaran yang atraktif berbasis digital. Workshop ini diikuti oleh 3 orang guru. Hasil refleksi dari kegiatan workshop ini memberikan tambahan wawasan bagi guru, serta mengasah keterampilan guru mengenai cara membuat dan menggunakan media yang efektif dan interaktif untuk pembelajaran di TK.*

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Media Pembelajaran, Teknologi

### **Abstract**

*Learning media is the most important thing to support the success of learning objectives. In Early Childhood Education (PAUD), learning media really needs to be paid attention to, because it is necessary to provide interesting learning media for children. Interesting learning media for children can build children's enthusiasm for learning. In the current era, technology is increasingly sophisticated, this requires us to adapt to developments in digital technology. In this community service program, a workshop was held at a kindergarten school in Purwakarta. This workshop focuses on the needs of schools, namely processing attractive digital-based learning media. This workshop was attended by 3 teachers. The reflection results from this workshop activity provide additional insight for teachers, as well as sharpen teacher skills.*

**Keywords:** Early Childhood, Instructional Media, Technology

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung dalam membentuk kepribadian setiap manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu urgensi dari pendidikan yaitu memberikan sebuah jawaban melalui berbagai fokus ilmu yang didapatkan dari sebuah pendidikan. Pendidikan dapat disebut juga sebagai jembatan antara manusia dengan ilmu yang dapat menjadikan seorang manusia dapat memiliki keterbukaan dalam berfikir dan berperilaku. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dalam ranah keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan harus melalui tahapan yang benar, dimulai dari tahap yang paling dasar sampai yang paling tinggi. Setiap orang memiliki dasar pendidikan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari orang tua yang menyekolahkan anaknya dari jenjang PAUD atau TK dan orang tua yang menyekolahkan anaknya dari jenjang SD.

Salah satu tahapan pendidikan yaitu dari jenjang PAUD atau TK. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini memiliki urgensi sebagai pondasi bagi anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pondasi yang dimaksud yaitu sebagai tahap awal untuk

anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini dapat diartikan juga sebagai langkah awal pencarian minat dan bakat anak dimulai sedari kecil, hal ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk melihat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Menurut Sujiono, (2009) dalam Istiana, Y. (2017) mengatakan bahwa konsep keilmuan yang dimiliki jenjang PAUD bersifat *isomorfis*, artinya yaitu sebuah interdisiplin ilmu yang merupakan sebuah gabungan dari beberapa disiplin ilmu antara lain, psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai pemberian pengertian bahwasannya Tuhan itu ada dan kewajiban untuk beribadah kepadaNya, mampu meningkatkan proses gerak tubuh termasuk motorik kasar dan motorik halus, pemahaman bahasa yang dilakukan oleh anak dengan pemberian rangsangan komunikasi dengan guru atau orang tua, anak juga dapat memiliki pemikiran yang logis, kritis, dan juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Dalam merealisasikan tujuan tersebut, peran guru dianggap krusial karena dapat mengamati berbagai aspek pembelajaran dalam mewujudkan suasana belajar yang sesuai untuk anak (Zubaidi, 2020).

Dalam pendidikan anak usia dini memerlukan faktor pendukung untuk memberikan pengalaman terbaik bagi anak sejak dini, salah satunya dengan kualitas guru yang memadai. Kualitas yang dimaksud yaitu sebuah kompetensi yang dimiliki seorang guru untuk dapat mengajar, mendidik, serta memberikan stimulus yang tepat kepada anak. Dalam hakikatnya guru memang dituntut untuk melakukan yang terbaik dalam memberikan pengajaran serta arahan yang tepat kepada anak, maka dari itu diperlukannya pendidikan bagi guru untuk jenjang PAUD. Standarisasi guru juga sudah tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwasanya guru harus memiliki kualitas dan memenuhi persyaratan akademik serta kompetensi, hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan semakin mutu dan terjamin. Standar kualifikasi yang ideal untuk menjadi guru profesional yaitu minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang kepaudan atau psikologi yang didapatkan dari program studi yang terakreditasi. Selain itu juga standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Astriani & Alfahnum, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD juga harus bisa membangun kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan juga orang tua, hal ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran akan dapat dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di PAUD (Yani & Jazariyah, 2021). Menurut Laili & Maulidiyah (2021) bahwasanya guru harus memiliki kompetensi profesional, yang dimana seorang guru memiliki kemampuan mendidik dengan penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dan selalu memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, kemampuan kreativitas guru juga sangat berpengaruh terhadap kualitas penyampaian guru dalam menyampaikan materi yang mudah dimengerti oleh anak. Dalam penelitian yang diteliti oleh (Elan & Dewi, 2022) dikatakan bahwa cara meningkatkan kualitas profesionalisme dari seorang guru yaitu dengan meningkatkan kualitas akademiknya, syarat penting lainnya yaitu guru memiliki bidang keilmuan yang mumpuni agar dapat sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi sebagai guru profesional. Hal lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas profesional guru yaitu dengan memperhatikan kesehatan jasmani maupun rohani agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan penuh semangat juang yang tinggi.

Salah satu faktor yang menjadikan pembelajaran berhasil yaitu pembuatan modul yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Faktor lainnya yaitu dengan memperhatikan media ataupun alat pendukung yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media yang digunakan harus memadai serta dapat mencakup seluruh aspek penting dalam meningkatkan perkembangan anak. Dalam mengembangkan media, guru dapat memperhatikan fokus media yang akan dibuat, seperti media digital ataupun media non digital (fisik). Dalam menentukan media, guru juga harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak dalam proses pembelajaran anak, yang menjadikan anak menikmati setiap proses pembelajaran dengan dibantu oleh media yang tepat.

Seiring berkembangnya kualitas teknologi dalam kehidupan ini, tentu berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan dan juga media pendukungnya. Hal yang harus ditingkatkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Ketika guru menggunakan teknologi dengan baik, maka pengaruh perkembangan anak menjadi faktor utama dalam penggunaan teknologi yang sesuai untuk jenjang PAUD. Guru harus mempunyai kemampuan digitalisasi yang baik dan terbaru, hal ini dapat dibiasakan untuk menggunakan teknologi digital pada pembelajaran. Penggunaan teknologi juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu antara lain keperluan materi, kesesuaian kemampuan anak, serta kesediaan alat pendukung pembuatan media pembelajaran. Salah satu keunggulan penggunaan media digital untuk anak usia dini yaitu menjadikan pembelajaran lebih praktis, mudah, dan bermakna. Pembelajaran berbasis media digital ini juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada anak, lebih fleksibel digunakan karena dapat diakses di handphone dan alat digital lainnya (Fitria, 2021). Namun ada juga kesulitan yang akan terjadi jika guru menerapkan media digital untuk penunjang pembelajaran, yaitu kecakapan anak yang belum baik untuk mengerti intruksi yang diberikan oleh guru, apalagi penggunaan media digital ini sering kali tidak dapat dimengerti oleh orang tua yang menjadikan anak pun tidak mengerti. Maka dari itu, diperlukannya pelatihan dan pembiasaan penggunaan media digital untuk pemanfaatan kemajuan teknologi agar guru dapat memiliki kemampuan digitalisasi yang unggul. Media digital dianggap praktis yaitu ketika media yang digunakan dapat menghasilkan sebuah audio, video, dan gambar dalam satu media. Hal ini membuktikan bahwa media digital memiliki keunggulan dan kekurangan, namun guru harus bisa memanfaatkan aspek positif sekecil apapun untuk membuat sebuah kebaruan media yang sesuai dan tepat untuk di PAUD (Satriana dkk, 2022).

Media digital yang dipakai untuk PAUD memiliki jenis yang beragam, mayoritas guru PAUD menggunakan berbagai platform untuk membuat media digital. Beberapa contoh platform yang digunakan untuk membuat media antara lain, *Canva*, *LearningApps*, *Bitmoji*, dan *Book Creator*. Salah satu platform yang mencakup semuanya yaitu *Book Creator*. *Book creator* merupakan platform yang merepresentasikan sebuah buku yang dapat diakses secara *online*. Ketika digitalisasi ini belum menyebar dikalangan pendidikan, buku konvensional menjadi alat pendukung paling banyak digunakan untuk pembelajaran, namun seiring berkembangnya teknologi dan kebaruan digitalisasi, buku konvensional sudah menjadi alat pendukung cadangan dikarenakan buku digital dikatakan lebih efektif digunakan karena memiliki keunggulan lebih interaktif pada saat digunakan dalam pembelajaran dan membuat rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Buku digital ini mempunyai dampak besar bagi anak, karena platform ini anak sering kali memudahkan anak untuk melihat gambar dan video secara bersamaan, hal ini dapat menstimulus anak untuk dapat berfikir kritis, lebih cakap teknologi dalam ranah positif dan ranah pembelajaran (Aima dkk, 2024). Keunggulan penggunaan *Book Creator* ini dapat menjadikan hal baru dalam dunia literasi bagi anak usia dini, hal ini dilihat dari bagaimana cara anak merespon dan menggunakan buku interaktif berbasis digitalisasi. *Book Creator* juga dapat mengatasi permasalahan efektifitas media pembelajaran yang seharusnya semakin canggih dan berkembang seiring berkembangnya teknologi setiap zamannya.

## 2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Service Learning*. Nusanti (2014) mengatakan bahwa *service learning* yakni penggabungan antara kebutuhan dan permasalahan yang ada pada lingkungan dengan pembelajaran di kelas dengan menyusun strategi belajar, mengajar, serta melakukan refleksi yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk melayani masyarakat. Metode ini digunakan dengan mengandalkan kecakapan hidup (*life skill*) dan rasa bertanggung jawab. Workshop pengenalan media pembelajaran buku digital menggunakan *book creator* ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024 terhadap tenaga pendidik di TK Cinta Ibu Purwakarta.

Terdapat 3 tahapan yang dapat dilalui ketika menggunakan metode *service learning* yakni; tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi.

a. Tahap Persiapan

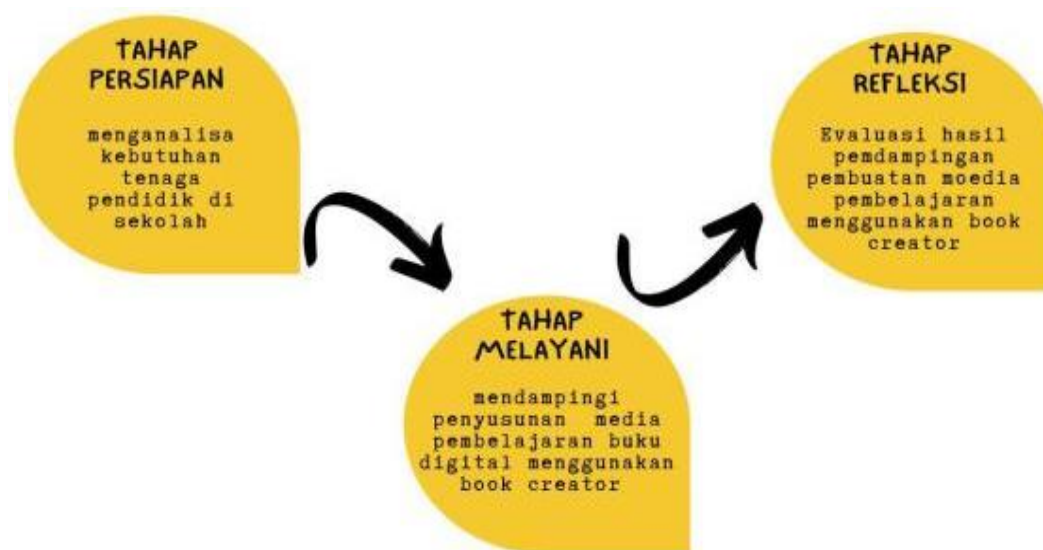
Pada tahap persiapan di lakukan analisis masalah atau kebutuhan tenaga pendidik. Setelah dianalisa bersama dengan tenaga pendidik, dibutuhkan media pembelajaran digital, kemudian tertuang sebuah rencana kegiatan.

b. Tahap Melayani

Pada tahapan ini yakni implementasi dari rencana kegiatan yang sudah dibuat pada tahap persiapan, yakni membuat sebuah workshop penggunaan media pembelajaran buku digital menggunakan book creator.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini para mahasiswa menganalisa kegiatan yang sudah dilakukan bersama tenaga pendidik dan saling memberikan pendapat serta masukan dalam penggunaan *Book Creator*.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Tahap Persiapan

Persiapan pendampingan diikuti oleh 3 guru yang bersedia mengikuti kegiatan workshop pengenalan media pembelajaran buku digital menggunakan *Book Creator*. Pada tahapan ini masing-masing guru di minta untuk menyiapkan laptop sebagai bahan pembuatan media pembelajaran digital. Setelah melihat permasalahan yang ada pada sekolah yaitu dibutuhkan nya pembelajaran melalui digital yang mudah di pahami dan menarik perhatian anak. Pada dasarnya para guru sudah memiliki kemampuan dalam menggunakan beberapa element yang akan kita gunakan untuk membuat media pembelajaran digital. Namun media digital seperti ini jarang di gunakan oleh guru, maka pendamping akan mengenalkan cara penggunaan book creator untuk membantu memenuhi kebutuhan belajar pada setiap anak.

#### 3.2. Tahap Melayani

Selanjutnya pada tahap melayani ini, para pendamping memulai layanan dengan menyelenggarakan workshop pengenalan media pembelajaran buku digital menggunakan book creator. Tim pendamping memaparkan materi terlebih dahulu terkait cara pembuatan media pembelajaran buku digital menggunakan *Book Creator* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Masing-masing guru menyiapkan laptop



- b. Daftar akun pada laman *Book Creator*
- c. Mulai membuat buku digital sesuai shape dan template yang di inginkan
- d. Setelah memilih tamplate buku yang di inginkan guru bisa menggunakan fitur “Image” untuk mencari gambar-gambar yang di butuhkan
- e. Tersedia Fitur camera untuk membuat video singkat terkait ipenjelasan isi buku
- f. Pilihan lainnya guru bisa menggunakan fitur pen, record, shapes, dan more
- g. Pada fitur more ini dapat digunakan untuk koneksi dengan aplikasi lain yang di butuhkan seperti menambahkan file dari PC, *Canva*, *Bitmoji*, dan sebagainya.
- h. Setelah selesai membuat buku digital dengan *Book Creator* ini, langkah terakhir yaitu Publish *Online* yang harus di lakukan agar buku yang sudah dibuat ini dapat di akses oleh banyak orang.



Gambar 2. Proses Tahap Melayani

Setelah melakukan tahap pembuatan media *Book Creator* ini, para guru semakin terasah kreativitasnya dalam memilih element apa saja yang di gunakan agar buku bisa menarik perhatian dan mudah di gunakan oleh anak. Dengan adanya kegiatan workshop yang dilakukan (Ambarita et al., 2021) menunjukkan bahwa adanya antusias, kontribusi secara luas, dan terdapat peningkatan dan keterampilan pada guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital.

### 3.3. Tahap Refleksi

Hasil refleksi dari pendampingan yang di berikan kepada Guru Tk Cinta Ibu tentang pengenalan media pembelajaran buku digital menggunakan *Book Creator*, guru mengetahui banyak hal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran melalui media digital, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan teknologi menjadi terasah. Menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran ini akan terasa sulit terutama bagi para guru yang jarang menggunakannya untuk membuat media pembelajaran seperti mengakses berbagai web yang di perlukan, mencari berbagai element pendukung, merekam suara anak dapat memahami isi buku tersebut, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan workshop ini sangat membantu para guru untuk semangat dalam membuat media pembelajaran

melalui digital yang semakin pesat di zaman sekarang dan bisa lebih menarik perhatian pada anak.



Gambar 3. Proses Tahap Refleksi

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu berupa wawasan dan keterampilan yang dapat dimiliki oleh guru. Selain itu, pengaruh positif dari kegiatan ini adalah menjadikan manfaat yang baik bagi guru dalam proses kegiatan belajar anak, karena anak juga mendapatkan pengalaman yang baru, yaitu belajar menggunakan media atraktif digital. Setelah mengikuti kegiatan ini guru juga dapat memanfaatkan *Book Creator* untuk kebutuhan mengajar, pemanfaatan teknologi, dan yang lainnya. Guru juga dapat mencari tahu lebih banyak lagi mengenai *Book Creator* untuk meningkatkan kualitas menggunakan aplikasi ini di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aima, Z., Anggraini, V., Edriati, S., Putri, A., Alma, S. H., & Syahwa, K. A. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU DIGITAL MENGGUNAKAN PLATFORM BOOK CREATOR. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 69-83.
- Ambarita, J., Helwaun, H., & Houten, L. Van. (2021). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2(1), 44-57.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. *Jurnal PKM (Pengabdian kepada masyarakat)*, 3(4), 366-371.
- Elan, E., Rahman, T., & Dewi, E. (2022). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru RA Ditinjau dari Kualifikasi Sesuai Regulasi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5180-5190.
- Fitria, N. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital "Bermain Keaksaraan" pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36-49. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>.
- Istiana, Y. (2017). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90-98.
- Laili, N. N., & Maulidiyah, E. C. (2021). Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak pada Masa Pandemi Covid-19 Professional Competence Of Kindergarten Teachers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 8(1).

- Nusanti, I. (2024). Strategi service learning sebuah kajian untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 251-260.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., & Septiani, F. A. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408-414.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Yani, A., & Jazariyah. (2021). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>
- Zubaidi, M. (2020). Profesionalisme Guru dan Efektivitas Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1060-1067. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>

## Halaman Ini Dikосongkan